



Meningkatkan Hasil Belajar PAK melalui *Problem Based Learning* (PBL) Tema Kemampuan dan Keterbatasanku bagi Peserta Didik Kelas VII Fase D SMP Negeri 1 Sawo

Nina R. Elfrida Elisa Parhusip^{1*}, Timotius Tote Jelahu², Modestus Haryono³,
Marta Lea Resti Prana Widya⁴

¹SMP Negeri 1 Sawo, Indonesia

^{2,4}STPKat. St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

³SMA Negeri 1 Unggaran, Indonesia

Alamat: SMP Negeri 1 Sawo, Jln. Kartini No. 4 Desa Lasara Sawo. Kecamatan Sawo

Korespondensi Penulis: ninaparhusip4@mail.com*

Abstract. *This research aims to increase student interest and learning outcomes in Catholic Religious Education subjects through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model for class VII students at SMP Negeri 1 Sawo. This research uses the classroom action research (PTK) method which is carried out in two cycles. The first and second cycles discuss My Abilities and Limitations. The subjects in this research were Class VII-B students at SMP Negeri 1 Sawo for the 2024/2025 academic year, consisting of 12 people. The main techniques for collecting data are carried out by means of tests and observations, while supporting techniques use interviews and documentation. The research results show that the application of the PBL model can significantly increase student interest and learning outcomes. This is shown by increased student activity in learning, increased test scores, and positive student responses to learning.*

Keywords: *My Abilities and Limitations, Problem Based Learning, Learning Results*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sawo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua membahas materi Kemampuan dan Keterbatasanku. Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas VII-B SMP Negeri 1 Sawo Tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 12 orang. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan secara signifikan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran, peningkatan nilai tes, serta respon positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan dan Keterbatasanku, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran pemegang utama, disini mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Proses belajar mengajar di dalam kelas melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik (guru), peserta didik (siswa), materi, sumber belajar, media pembelajaran, metode dan lain sebagainya. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi antar sesama komponen.

Menurut Suryosubroto (dalam Werdayanti, 2008) “proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran”. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala proses pembelajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah bagian utama bagi umat Katolik dalam menumbuh-kembangkan kepribadian. Oleh karena itu PAK harus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan agar membantu peserta didik membangun hidup yang semakin beriman kristiani dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran Gereja Katolik. Hingga saat ini selalu dibicarakan tentang mutu pendidikan serta prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan”. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Untuk menunjang perbaikan tersebut, pendidikan menuntut hadirnya seorang guru yang yang bisa menaikkan kualitas peserta didik. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, apektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh dunia pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan Agama Katolik namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya. Dalam berbagai diskusi pendidikan di Indonesia, salah satu sorotan adalah mutu pendidikan yang dinyatakan rendah bila dibandingkan dengan mutu pendidikan Negara lain. Salah satu indikator adalah mutu pendidikan Pendidikan Agama Katolik yang disinyalir telah tergolong memprihatinkan yang ditandai dengan rendahnya nilai dan minat untuk pembelajaran tersebut . Dalam upaya mengatasi serta meningkatkan mutu Pendidikan PAK, yang selama ini minat masih rendah, dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain meningkatkan

pengguna model, metode, atau strategi serta kualitas guru agar memiliki dasar yang mantap sehingga dapat mentransfer ilmu dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan tersebut dalam dunia pendidikan disebut dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor yang menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Slameto (dalam Syafi'i et al., 2018) berpendapat bahwa “faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (1) faktor internal, yaitu yang muncul dari dalam diri sendiri, dan (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang muncul dari luar diri sendiri”. Selain itu Pendidikan Pembelajaran Agama Katolik merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan untuk memperhatikan hakekat dan kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran. Tanpa memperhatikan faktor tersebut tujuan kegiatan belajar pada PAK tidak akan berhasil. Tanggung jawab keberhasilan pengajar berada di tangan seorang pendidik. Artinya, seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran dapat berinteraksi antar sesama komponen. Banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta berbagai terobosan baik alat pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Agar pembelajaran lebih optimal maka model pembelajaran harus efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, guru juga ikut memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dalam belajar Pendidikan PAK juga guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan semangat belajar dan mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajaran tersebut menjadi efektif.

Berdasarkan pengalaman Saya pada saat melaksanakan pembelajaran di SMPN 1 Sawo pada mata pelajaran Agama Katolik bahwa perolehan nilai secara presentasi hanya 35% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar yaitu nilai 70 ke atas dan rata-rata nilai prestasi siswa hanya mencapai nilai 6,2. Dari hasil ulangan harian

tersebut, hanya 4 orang dari 12 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sawo yang mencapai tingkat penguasaan materi. Selama pembelajaran berlangsung, siswa pada umumnya bersifat pasif, jarang sekali siswa berinteraksi dengan temannya dan memberi tanggapan terhadap penjelasan guru karena model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung Satu arah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan identifikasi permasalahan dalam pembelajaran antara lain penguasaan anak terhadap materi pembelajaran Kemampuan dan Keterbatasanku, tidak semua anak dapat memecahkan masalah dalam melakukan pembelajaran dengan baik, anak kurang semangat untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, anak kurang diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran karena metode yang terlalu terpaku pada guru, terdapat kemampuan yang kurang merata diantara semua siswa pada hasil belajar Kemampuan dan Keterbatasanku dan siswa tidak saling bekerjasama dengan temannya dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh guru. Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAK khususnya pada materi ini maka diperlukan upaya tindakan kelas, dalam hal ini tindakan dengan menggunakan siklus dalam penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) sebagai model yang cocok untuk digunakan. Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki lima langkah: orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran Problem based learning (PBL) memberikan kesempatan siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dalam hal ini Peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang telah diberikan kepada Peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul " Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawo.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2013: 14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (2013: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 2013: 120). Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh aktivitas peserta didik tetapi aktivitas guru sangat diperlukan untuk merencanakan kegiatan peserta didik yang bervariasi, sehingga kondisi pembelajaran akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

Rhem menjelaskan secara sederhana definisi dari PBL sebagai suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan ditunjukkannya satu masalah kepada siswa (Esema, dkk., 2012). Sedangkan menurut Bridges bahwa PBL diawali dengan penyajian masalah dan kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah. Sementara Arend mengartikan PBL sebagai model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya (Dewi, dkk, 2013).

Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawo. Berdasarkan beberapa definisi PBL di atas dapat

disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar

bagaimana berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan yang pokok atau esensial dari proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sawo, yang terletak di Jalan Persawahan, Desa Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer yaitu guru mata pelajaran Agama Katolik. Pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus memiliki tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas guru, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, diskusi kelompok dan dokumentasi. Jumlah siswa yang Agama Katolik sebanyak 12 orang dan hasil belajar Peserta didik pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 6 orang memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80, tes dilanjutkan kembali pada siklus II dengan sedikit perbaikan di dapat kembali hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, sebanyak 8 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 90. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Penerapan model Problem Based Learning(PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VII.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Data Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian pada siklus I meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran PAK fase D kelas VII pada materi Kemampuan dan Keterbatasanku dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Data aktivitas

belajar diperoleh dari hasil observasi pengamat/observer berkolaborasi dengan wali kelas. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024 di SMP N 1 Sawo.

Siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Aktivitas Belajar Mapel PAK Pada Siklus I

No	Tingkat Keaktifan	Kategori	Frekuensi
1	90-100	Sangat aktif	3
2	80-89	Aktif	5
3	65-79	Cukup aktif	3
4	55-64	Kurang aktif	1
5	0-54	Sangat kurang aktif	0

Berdasarkan Tabel I diketahui bahwa terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat aktif, 5 peserta didik yang berada pada kategori aktif, 3 peserta didik yang berada pada kategori cukup aktif, dan 1 peserta didik yang berada pada kategori kurang aktif.

2) Data Capaian Pembelajaran Siklus I

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Data Capaian Hasil Belajar Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4. 2.

Tabel 2. Data Capaian Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Aurelia Harefa		80		
2	Ayu Telaumbanua		80		
3	Fransiska M. Grace Harefa			75	
4	Irene Windarni Harefa			75	
5	Jelita Gea			75	
6	Marina D. Jendrato			75	
7	Nicolaus Memori			75	
8	Vitus Juniaman Gulo			75	
9	Setiaman Harefa				65
10	Ya'Adil Paskah Gulo		80		
11	Yulia Airline Harefa		80		
12	Yustinus Yuris H. Zend.				65
	Jumlah siswa	0	4	6	2
	Rata-rata		33,3	50	16,6

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai nilai 80 adalah 4 orang (kategori cakap), yang memperoleh nilai

75 adalah 6 orang (kategori layak), dan yang memperoleh nilai 65 adalah 2 orang (kategori baru berkembang).

3) Refleksi Tindakan Siklus I

Pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya mengenai kemampuan yang dimiliki. Aktivitas mengajar guru yang masih harus diperbaiki adalah kemampuan dalam memfasilitasi interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Refleksi tindakan lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 3. Refleksi Tindakan Siklus I

No	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru masih dominan dalam menjelaskan materi	Masih banyak siswa yang pasif dalam belajar	Guru harus lebih pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan agar siswa lebih aktif dan lebih memotivasi siswa dalam proses KBM serta guru juga bisa memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
2	Guru kurang membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa	Guru monoton, kurang menarik dalam proses KBM akhirnya siswa kurang semangat atau termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung	
3	Guru kurang kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	Penggunaan media / alat peraga pembelajaran sangat penting dalam KBM Untuk menarik minat dan antusias siswa.	Guru akan selalu Memberikan reward kepada siswa tambah permainan agar siswa bisa aktif selama KBM berlangsung

b. Siklus II

1) Data Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian pada siklus II meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran PAK fase D kelas VII pada materi Kemampuan dan Keterbatasanku dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil observasi

pengamat/observer. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 September 2024 di SMP N 1 Sawo. Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Aktivitas Belajar Mapel PAK Pada Siklus II

No	Tingkat Keaktifan	Kategori	Frekuensi
1	90-100	Sangat aktif	4
2	80-89	Aktif	5
3	65-79	Cukup aktif	2
4	55-64	Kurang aktif	1
5	0-54	Sangat kurang aktif	

Terdapat kenaikan dalam aktivitas belajar peserta didik pada siklus II. Untuk kategori sangat aktif pada siklus II meningkat menjadi 4 orang, kategori aktif yaitu 5 orang, dan kategori cukup aktif hanya 2 orang dan kurang aktif 1 orang.

Data Capaian Pembelajaran Siklus II

- 2) Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Data Capaian Hasil Belajar Siklus II

Dapat dilihat pada Tabel 5.

No	Nama	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Aurelia Harefa	90			
2	Ayu Telaumbanua	90			
3	Fransiska M. Grace Harefa			75	
4	Irene Windarni Harefa			75	
5	Jelita Gea	90			
6	Marina D. Jendrato		80		
7	Nicolaus Memori			75	
8	Vitus Juniaman Gulo		80		
9	Setiaman Harefa		80		
10	Ya'Adil Paskah Gulo	90			
11	Yulia Airline Harefa	90			
12	Yustinus Yuris H. Zend.		80		0
	Jumlah siswa	5	4	3	0
	Rata-rata	41,5	33,2	24,9	

Hasil Belajar Mapel PAK Peserta Didik dalam Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh masuk dalam kategori mahir adalah 5 orang, yang masuk kategori cakap adalah 4 orang,

dan yang masuk kategori layak adalah 3 orang. Peserta didik untuk kategori mahir mampu melampaui target capaian belajar 41% dengan prosentasi 57,1%. Peserta didik untuk kategori cakap belum mampu melampaui target capaian belajar 50%, dimana prosentasinya adalah 28,6%. Peserta didik untuk kategori layak mampu melampaui target capaian belajar 10% dengan prosentasi 14,3%. Peserta didik untuk kategori baru berkembang mampu melampaui target capaian belajar 0% dengan prosentasi 0%.

3) Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Refleksi tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

No	Hasil Refleksi Siklus I
1	Guru mampu melakukan pembelajaran yang menarik di dalam kegiatan KBM sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas dengan suasana yang kondusif.
2	Siswa mengikuti KBM dengan semangat dan antusias serta mulai berani mengutarakan pendapatnya di dalam kelas
3	Guru sudah kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam belajar.
4	Target belajar peserta didik untuk kategori mahir, layak dan baru berkembang tercapai. Sedangkan untuk kategori cakap belum tercapai

Kekurangan yang harus diperbaiki ketika pelaksanaan tindakan siklus I sudah dilaksanakan. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar sudah lebih baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh deskripsi bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan
1	Aurelia Harefa	80	88	18%
2	Ayu Telaumbanua	80	85	5%
3	Fransiska M. Grace Harefa	75	80	5%
4	Irene Windarni Harefa	78	82	4%
5	Jelita Gea	78	82	4%
6	Marina D. Jendrato	70	78	8%
7	Nicolaus Memori	65	70	5%
8	Vitus Juniaman Gulo	65	75	10%
9	Setiaman Harefa	68	75	7%
10	Ya'Adil Paskah Gulo	80	88	8%
11	Yulia Airline Harefa	80	85	5%
12	Yustinus Yuris H. Zend.	65	70	5%
	Jumlah	884	958	
	Rata-rata	73,6	79,8	6,3 %

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata post test pada tahap siklus I yaitu 73,6 kemudian terjadi peningkatan menjadi 79,8 pada post test siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkatkan cukup tinggi sebesar 6,3%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dalam meningkatkan Minat belajar Peserta didik melalui PBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Sawo, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas VII-B terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data dari 73% meningkat menjadi pada siklus 2 sebesar 79%.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah model pembelajaran dan media yang digunakan dapat diganti dan/atau dikombinasikan dengan model dan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Balai Pustaka. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, A., dkk. (2013). Model problem based learning sebagai model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan peserta didik pada penyelesaian.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.